

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Disamping itu, selain berperan penting bagi manusia baik secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millenium ini.<sup>1</sup>Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul dan kompetitif. Selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

Demikian pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka sejak diproklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, masalah yang berkaitan dengan pendidikan telah dengan tegas dicantumkan

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivaidan Syilviana Murni, *Educational Management Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 1.

baik dalam pembukaan maupun dalam batang induk UUD 1945.<sup>2</sup> Disamping itu tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang diatas harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Melalui pendidikan pula bangsa Indonesia dapat mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa maju di dunia. Sebab bangsa dan masyarakat yang maju sekarang ini diukur bukan dari kekayaan alam atau besarnya jumlah penduduk, tetapi ukuran sejauh mana masyarakatnya memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan pengalaman yang sangat penting di era globalisasi sebagai bekal diri seseorang agar dapat bersaing dan mempertahankan hidup didunia dandari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Namun, sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain.

---

<sup>2</sup> Soenarwan, *Pengertian Individual dan Klasikal* (Surabaya: Usaha Offset, 1994), Cet. ke-1, h. 9.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

Peningkatan mutu pendidikan mutlak terus dilaksanakan terutama untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi demi mewujudkan suatu bangsa yang maju. Dalam al-qur'an Allah Swt berfirman dalam Surah Ar-Ra'd/13: 11 yang berbunyi:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَ لَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha untuk maju dan tidak berputus asa serta bertawakkal kepada Allah Swt terhadap hasil yang dicapainya dalam berbagai hal begitu pula pendidikan. Itulah yang selalu dikehendaki oleh setiap umat islam. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berpendidikan. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup

mereka.<sup>4</sup>Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia di dalamnya untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi. Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat mahasiswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Namun, sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI) yang menggunakan indikator pendidikan dalam perhitungannya. Dari laporan

---

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001, Cet. ke-2, h. 2.

*United Nation Development Program* (UNDP) pada tahun 2012, HDI Indonesia berada pada urutan ke-121 di bawah negara Singapura peringkat 18, Brunai Darussalam peringkat 30, Malaysia peringkat 64, Thailand peringkat 103 dan Filipina peringkat 114 dari 187 negara yang dipublikasikan. Dari hasil publikasi *International Study Center, Lynch Of Education, Boston College, Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang merupakan studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar menempatkan Indonesia berada pada peringkat 41 dari 45 negara (negara bagian ) yang menjadi peserta. Hasil *Trends In Internasional Mathematics And Science Studies* (TIMSS) 2011, yang mengukur prestasi matematika dan sains siswa sekolah lanjutan tingkat pertama, semakin menegaskan kondisi gawat darurat dunia pendidikan di Indonesia. Nilai rata-rata matematika siswa kelas VIII hanya 386 dan menempati urutan ke-38 dari 42 negara. Hasil sains tidak kalah mengecewakan, Indonesia di urutan ke-40 dari 42 negara dengan nilai rata-rata 406.

Kualitas kemampuan siswa-siswa Indonesia yang rendah di matematika, sains dan membaca juga tercermin dalam *programme for international student assessment* (PISA). PISA mengukur kecakapan anak-anak berusia 15 tahun dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata. Hasil studi PISA menempatkan Indonesia peringkat 64 dari 65 negara peserta untuk hasil matematika dan sains serta peringkat 61 dari 65 negara untuk minat membaca.<sup>5</sup> Hal inilah yang menjadi permasalahan yang harus diselesaikan bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

---

<sup>5</sup>Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 1-2.

Matematika menurut Russefendi (1991) dalam Heruman adalah Bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi (2000) memiliki objek abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif.<sup>6</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mewujudkan daya pikir manusia. Sejalan dengan itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat ditunjang oleh kemajuan diberbagai segi pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu lain.

Matematika juga salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD/MI sampai pada SMA/MA bahkan pada perguruan tinggi tidak terlepas dari matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai sifat yang khas dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan; ilmu hitung.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 1.

<sup>7</sup> Risky Maulana Dan Putri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Lima Bintang, Tth), h. 207.

Dan matematika juga disebutkan dalam SurahAl-Jinn/72: 28 yang berbunyi:

لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ  
عَدَدًا

Menurut Morris Kline yang dikutip oleh Jujun S. Suriamumantri bahwa jatuh bangunnya suatu Negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika.<sup>8</sup> Matematika sampai saat ini juga dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Pendidikan tinggi sebagai kunci mengembangkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia. Diharapkan pengetahuan dan kualitas mampu untuk meraih peluang dan partisipasi yang muncul dalam transformasi dunia dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks global yang kaya informasi serta penunjang dari perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Tetapi pada kenyataannya angka partisipasi kasar penduduk Indonesia untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih sedikit. Dari penduduk yang berusia 19-31 tahun berjumlah 21.185.300 jiwa, yang menempuh hingga perguruan tinggi hanya 6.052.054 jiwa yang di publikasikan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan melalui pusat data dan statistik pendidikan pada tahun 2013.<sup>9</sup>

Pada era globalisasi ini persaingan untuk dapat melanjutkan studi cukup ketat. Seperti persaingan melanjutkan studi ke S2. Hal ini mengakibatkan seorang lulusan strata 1 (S1) harus mempunyai prestasi belajar yang baik. Persaingan kerja

<sup>8</sup> Jujun S. Suriamumantri, *Ilmu Dalam Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 172.

<sup>9</sup> Jurnal Ibnu Aji Sumakta, *Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Jurnal, h. 3, Diakses Tanggal 24 Juli 2017 Pukul 13.30. (Online)

yang semakin ketat di era globalisasi menuntut orang untuk berpendidikan lebih tinggi. Diharapkan pengetahuan dan kualitas mampu untuk meraih peluang dan partisipasi yang muncul dalam transformasi dunia dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks global yang kaya informasi serta penunjang dari perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti terhadap minat melanjutkan S2 pendidikan matematika cukup sedikit yaitu dari angkatan 2010 sampai dengan 2012 hanya berjumlah 8 orang. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih melanjutkan studi ataupun tidak melanjutkan studi. Hal itu dapat disebabkan karena minat untuk melanjutkan studi S2 yang masih rendah pada mahasiswa lulusan Pendidikan Matematika. Seperti yang dikemukakan Slameto, “Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”<sup>10</sup>

Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”. Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, diharapkan kualitas sumber daya manusianya juga semakin baik. Agar bisa tetap bersaing dan unggul maka salah satu jalannya adalah dengan melanjutkan pendidikan di jenjang S2. Tak jarang pula orang yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 bertanya tentang apa keuntungan kuliah S2.

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.



Jika berbicara tentang keuntungan lanjut S2, bisa dikatakan setiap orang memiliki persepsi masing-masing dalam memandang keuntungan lanjut ke S2. Beberapa kelebihan melanjutkan studi ke S2 yaitu dapat meningkatkan skill dan kemampuan. Dengan melanjutkan pendidikan pada jenjang S2 sudah dapat dipastikan skill dan kemampuan yang dimiliki akan semakin meningkat dikarenakan metode pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan pada perkuliahan S2 memiliki standar tinggi. Kelebihan lain melanjutkan ke S2 yaitu peluang lapangan kerja yang semakin banyak karena ada banyak lapangan kerja yang tersedia bagi lulusan S2, apalagi jika jurusan kekhususan yang dipilih adalah jurusan yang banyak dibutuhkan dalam dunia kerja.

Faktor yang mendorong seseorang untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kecerdasan dan keterampilan di atas rata-rata akan memilih untuk melanjutkan studi dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki. Prestasi belajar yang bagus akan membantu mereka dalam menyelesaikan studi dan lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dapat dicontohkan bila seseorang lulusan S1 memiliki IPK yang tinggi maka orang itu cenderung akan lebih memilih untuk melanjutkan studinya ke S2 agar dapat mengembangkan ilmu yang telah dimiliki.

Melanjutkan studi ke strata dua (S2) bukan hal yang mudah. Seorang yang melanjutkan studi ke strata dua (S2) perlu mempunyai kemampuan akademik yang baik dan penguasaan bahasa internasional yang baik terutama bahasa Inggris. Minat melanjutkan S2 dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang dan

ketertarikan, adanya perhatian yang besar serta adanya kemauan dan hasrat untuk melanjutkan studi ke S2. Mahasiswa yang berminat dalam belajar akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik. Dari pendapat ini berarti hasil belajar akan memacu motivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi ke S2 karena untuk dapat melanjutkan studi ke S2 harus mempunyai hasil belajar yang baik agar mampu bersaing dengan mahasiswa yang lain.

Penelitian yang relevan seperti yang telah diteliti oleh Ibnu Abdul Aziz (2013) yang berjudul " Hubungan Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga Dengan Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS Semester VIII Tahun Akademik 2012/2013 ". Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi program pascasarjana S2 pada mahasiswa semester VIII program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNS tahun akademik 2012/2013 sebesar 0,392. Ada hubungan negatif kondisi ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan studi program pascasarjana S2 pada mahasiswa semester VIII program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNS tahun akademik 2012/2013 sebesar -0,232. Prestasi belajar memberikan sumbangan lebih besar dibanding kondisi ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi program pascasarjana S2 pada mahasiswa semester VIII program studi pendidikan teknik mesin FKIP UNS tahun akademik 2012/2013. Sumbangan efektif prestasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga yakni 71% selebihnya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa jurusan pendidikan matematika di Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk melanjutkan S2 Pendidikan Matematika. Oleh karena itu penelitian ini berjudul” **Hubungan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pendidikan Matematika**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka yang dirumuskan dan perlu dicari tahu jawabannya dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan minat melanjutkan Studi Ke S2 Pendidikan Matematika?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini dan menghindari kesalahan, definisi operasional perlu dijelaskan yang terbatas hanya untuk penelitian ini, yaitu:

#### **1. Hubungan**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, hubungan di artikan sebagai: (1) Keadaan berhubungan atau dihubungkan, (2) Sesuatu yang dipakai untuk berhubungan atau menghubungkan, (3) Pertalian. Adapun hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pendidikan Matematika.

## 2. Hasil Belajar

Untuk mengukur tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai maka diadakan evaluasi dengan alat tes maupun non tes. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian di olah dengan ketentuan yang berlaku dan ditunjukkan dengan nilai. Nilai merupakan perumusan terakhir yang diberikan dosen kepada mahasiswa yang dinamakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Diharapkan dengan menguasai materi kuliah intelegensi yang baik, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan mahasiswa mampu menghasilkan prestasi yang bagus yang akan mempengaruhi minat melanjutkan S2. Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah penelitian hasil belajar semua mata kuliah yang dapat dilihat nyata dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar itu dapat dilihat dalam indeks prestasi kumulatif (IPK) Selama 6 semester . Peneliti menggunakan indeks prestasi kumulatif (IPK) karena dianggap mampu mencerminkan hasil dari belajar mahasiswa selama 6 semester.

## 3. Minat Melanjutkan Studi Ke S2

Minat melanjutkan studi ke strata dua (S2) adalah kondisi dimana seseorang mendapat informasi tentang studi S2, kemudian timbul rasa senang dan tertarik, dan akan memberikan perhatian lebih terhadap studi S2 sehingga ada keinginan untuk melanjutkan studi ke S2. Minat melanjutkan studi ke S2 dapat di ukur dengan 9 indikator yaitu adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, potensi diri, motivasi, ekspektasi masa depan, peluang, lingkungan sosial, situasi dan kondisi.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

- a. Peneliti hanya meneliti tentang hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika.
- b. Peneliti hanya meneliti tentang minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ke S2 pendidikan matematika.

## **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam maka permasalahannya dapat dibatasi pada:

1. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa jurusan pendidikan matematika UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2014
2. Hubungan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan minat melanjutkan studi ke S2 pendidikan matematika.

## **E. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan minat melanjutkan studi ke S2 pendidikan matematika.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan minat melanjutkan studi ke S2 pendidikan matematika.
2. Sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Untuk melaksanakan tugas akhir sebagai mahasiswa strata satu (S1).
4. Sebagai langkah awal bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam.
5. Untuk bahan informasi bagi institut, dosen, orang tua, dan mahasiswa tentang hubungan minat mahasiswa jurusan pendidikan matematika di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk melanjutkan studi ke S2 dengan indeks prestasi akademik mahasiswa.
6. Sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan dasar**

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa berminat atau tidak terhadap sesuatu tertentu akan menunjukkan tanda-tanda tertentu, seperti mengajukan pertanyaan, melakukan sangkalan atau sanggahan.<sup>11</sup> Mahasiswa yang berminat dalam belajar akan mempunyai prestasi belajar yang lebih baik. Dari pendapat ini berarti hasil belajar akan memacu motivasi mahasiswa untuk melanjutkan studi ke S2 karena

---

<sup>11</sup>Taufik Tea, *Inspiring Teaching* ( Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 203.

untuk dapat melanjutkan studi ke S2 harus mempunyai hasil belajar yang baik agar mampu bersaing dengan mahasiswa yang lain.

Kecenderungan lulusan strata satu (S1) setelah menyelesaikan studinya memiliki harapan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang dikehendaki karena untuk melanjutkan studi memerlukan biaya dan lebih baik bekerja karena untuk membantu pendapatan orang tua yang rendah. Sehingga setelah lulus ekspektasi mereka adalah langsung bekerja dan enggan melanjutkan studinya.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis menyusun hipotesis alternatif.

$H_a$  = terdapat hubungan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan minat melanjutkan studi ke S2 pendidikan matematika.

$H_0$  = tidak terdapat hubungan hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan minat melanjutkan studi ke S2 pendidikan matematika.

## H. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan mengapa peneliti memilih judul “**Hubungan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pendidikan Matematika**” yaitu:

1. Seorang yang melanjutkan studi ke strata dua (S2) perlu mempunyai kemampuan akademik yang baik.
2. Belum diketahui seberapa besar hubungan hasil belajar dengan minat melanjutkan studi ke S2.
3. Belum diketahui seberapa besar minat melanjutkan studi ke S2 pada mahasiswa jurusan pendidikan matematika.

4. Prestasi belajar yang tinggi tidak diimbangi dengan keputusan melanjutkan studi ke S2.

## **I. Kerangka Dasar Penelitian**

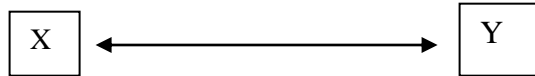
Belajar merupakan proses seseorang melakukan perubahan sehingga tingkah laku seseorang dapat berkembang. Belajar juga merupakan hasil dari pengalaman atau aktivitas yang dibutuhkan oleh seseorang agar memperoleh hasil yang diinginkan. Pada era globalisasi ini persaingan untuk dapat melanjutkan studi cukup ketat. Seperti persaingan melanjutkan studi ke S2. Hal ini mengakibatkan seorang lulusan strata satu (S1) harus mempunyai prestasi belajar (IPK) baik yang akan menentukan apakah seseorang tersebut mampu melanjutkan ke jenjang yang berikutnya. Prestasi belajar yang bagus akan membantu mereka dalam menyelesaikan studi dan lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, yang berarti mereka harus punya prestasi belajar (IPK) yang memungkinkan dapat bersaing dengan lulusan strata satu (S1) lainnya.

Pada zaman sekarang ini klasifikasi untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi cukup berat, hal ini mengharuskan seseorang lulusan strata satu (S1) memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar menentukan apakah seseorang tersebut mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak. Hasil belajar yang bagus akan membantu mereka yang melanjutkan studi ke S2. Oleh sebab itu hasil belajar diduga mempunyai hubungan yang positif terhadap minat melanjutkan studi ke S2.

Dalam penelitian ini pada dasarnya ada dua macam data yang akan digali yaitu data tentang hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika dan data



minat mahasiswa jurusan pendidikan matematika melanjutkan studi ke S2 pendidikan matematika. Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema berikut:



Keterangan:

**X** : Hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika.

**Y** : Minat mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika melanjutkan S2 pendidikan matematika.

## **J. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, batasan masalah, anggapan dasar dan hipotesis, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II**: Landasan teori yang berisi tentang Pengertian hasil belajar dan pengertian minat.

**BAB III**: Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.